

## **Urgensi Layanan Konseling Islam Bagi Wanita**

**Dyla Fajhriani. N**

Universitas Khairun, Ternate Indonesia  
dyla.fajhriani@unkhair.ac.id

**Ummikalsum Arfa**

Universitas Khairun, Ternate Indonesia  
umikalsumarfa@gmail.com

**Nurul Jariah**

Universitas Khairun, Ternate Indonesia  
ryapsycho2909@gmail.com

**Yulia Novita Sari**

Universitas Khairun, Ternate Indonesia  
yulianovita78@gmail.com

**Ulfa Dwi Januarti**

Universitas Khairun, Ternate Indonesia  
ulfah@unkhair.ac.id

### **Abstrak**

Sinopsis konseling Islam yang berkaitan dengan esensi manusia menurut Islam, terutama untuk wanita. Pada hakikatnya, wanita adalah ciptaan Allah yang memiliki martabat yang tinggi. Oleh karena itu, dengan melaksanakan konseling Islam, diharapkan dapat membentuk identitas individu atau kelompok. Dengan pemahaman bahwa Islam adalah sumber utama dalam membentuk kepribadian muslim yang baik, maka identitas muslim memiliki definisi sebagai karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, baik secara lahiriah maupun batiniah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hasil yang didapatkan membuktikan bahwa pentingnya layanan konseling bagi wanita guna mencapai kesejahteraan psikologis yang positif, efektivitas individu, pengambilan keputusan, dan perubahan perilaku. Sebaiknya wanita selalu terbuka untuk menerima konseling agar dapat membantu mengatasi masalah hidupnya.

Kata kunci: Layanan Konseling, Islam, Wanita

### **Abstract**

*Synopsis of Islamic counseling related to human essence according to Islam, especially for women. In essence, women are God's creations that have high dignity. Therefore, by carrying out Islamic counseling, it is expected to form individual or group identities. With the understanding that Islam is the main source in forming a good Muslim personality, Muslim identity is defined as the characteristics possessed by a person, both physically and mentally. This study uses library research methods. The results obtained prove that the importance of counseling services for women in order to achieve positive psychological well-being, individual effectiveness, decision making, and behavior change. Women should always be open to receiving counseling in order to help overcome their life problems.*

**Keywords:** *Counseling Services, Islam, Women*

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan bimbingan dan konseling Islam dapat dilakukan dengan melaksanakan wawancara dengan konselor dan klien dengan tujuan menangani masalah klien (Farida dan Saliyo, 2008). Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam buku Mohammad Surya, 2003) konseling merupakan suatu kegiatan interaksi antar konselor dengan klien secara profesional agar adanya perubahan kepribadian kearah yang lebih baik bagi diri klien. Adapun kepribadian ideal manusia menurut Islam dicontohkan pada Nabi Muhammad SAW, di mana terdapat keseimbangan antara tubuh dan jiwa sehingga membentuk kepribadian yang hakiki dan sempurna (Purwa Atmaja Prawitaa, 2013).

Bahkan, bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan untuk membimbing, mendidik, dan membantu individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Basri, 2010). Kegiatan konseling dalam Islam mempengaruhi aspek psikologis yang terdiri dari sikap, emosi dan lainnya yang berhubungan dengan diri klien sehingga membentuk kepribadiannya. Proses bimbingan konseling Islam merupakan bantuan yang diberikan kepadad klien agar klien memiliki hidup yang sejahtera sejalan dengan perintah ALLah SWT (Ainur Rohim Faqih, 2001).

Oleh karena itu, menurut konsep konseling, manusia pada hakikatnya adalah makhluk biologis, makhluk individual, dan makhluk sosial. Komponen-komponen ini dijelaskan dalam ayat-ayat alquran. Selain itu, alquran juga menyatakan bahwa manusia adalah makhluk religius yang mencakup ketiga komponen tersebut. Ini berarti bahwa manusia sebagai makhluk biologis, individual, dan sosial tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai manusia. Sebagai makhluk biologis, manusia memiliki potensi dasar yang menentukan kepribadian manusia, seperti insting. Manusia hidup pada dasarnya untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan insting (Farid, 2015).

Dalam konseling Islami, tujuan utamanya adalah agar hubungan antar manusia didasarkan pada iman, kasih sayang, saling menghormati, dan saling mendukung sesuai dengan ajaran agama Islam. Konseling ini bertujuan untuk membantu individu memperkuat keimanan dan memperbaiki hubungan dengan sesama, serta mencapai kebahagiaan sejati dalam hidup (Meimunah S. Moenada, 2011).

Kecepatan kemajuan zaman terkadang melebihi batas toleransi manusia, sehingga individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dapat mengalami stres, kecemasan, dan situasi negatif lainnya. Hal ini dapat menyebabkan manusia kehilangan tujuan hidup, tidak menyadari bahwa mereka tersesat dan menjauh dari keberadaan Allah SWT (Aprezo Pardodi Maba, Hesniawati, 2016).

Menurut ajaran Islam, wanita memiliki kedudukan yang setara dengan pria. Dalam Alquran dikatakan "Sebagian dari kalian adalah keturunan dari sebagian yang lain" (Q.S. An-Nisa ayat 19). Tidak ada perbedaan antara pria dan wanita dalam hal status, hak, dan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat. Keduanya mempunyai hak yang sama dalam menjalankan fungsi-fungsi kehidupan sehari-hari. Jika Islam menekankan pembagian tugas antara pria dan wanita daripada kesetaraan gender, hal ini dikarenakan Islam tidak menyetujui gagasan merendahkan salah satu jenis kelamin karena perasaan inferior yang timbul akibat meniru jenis kelamin yang berbeda.

Kemunculan modernisasi di berbagai bidang yang dikaitkan dengan kemajuan sains dan teknologi telah mengubah banyak kegiatan dan pola gerak kaum perempuan dan juga memengaruhi ideologi serta pemikiran mereka, termasuk pandangan mereka terhadap peran yang biasa dilakukan sebelumnya. Perkembangan zaman telah mengubah gaya hidup perempuan yang sebelumnya hanya terbatas pada tugas rumah tangga menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan berkarier. Di era globalisasi seperti ini, perempuan yang berkarier tidak dapat dihentikan. Di masa lalu, peran perempuan hanya terbatas pada tugas rumah tangga, seperti melayani suami, mengurus rumah, dan mendidik anak. Namun sekarang, banyak perubahan dalam peran perempuan. Banyak perempuan yang tidak puas hanya dengan tugas rumah tangga, sehingga banyak yang memilih untuk berkarier. Namun, masalahnya adalah ketika perempuan yang sudah menikah memilih untuk berkarier, ia akan memiliki peran ganda yang kompleks. Selain harus memenuhi tanggung jawab dalam rumah tangga, ia juga harus menyelesaikan tugasnya di tempat kerja (Lailiyah & Ridwan, 2020).

Mengamati peran wanita dalam proses pembangunan, sudah terlihat sejak sensus tahun 1971 bahwa ada ketidakseimbangan partisipasi antara pria dan wanita

dalam pembangunan. Wanita sering mengalami diskriminasi baik di sektor domestik maupun sektor publik. Sistem ekonomi industri yang kapitalis lebih mementingkan pertumbuhan dan konsumsi, sehingga menyebabkan diskriminasi terhadap wanita. Diskriminasi ekonomi dapat dilihat dari perbedaan upah yang diterima oleh wanita dan pria, terutama dalam hal pendidikan, jam kerja, dan bidang pekerjaan. Semakin rendah tingkat pendidikan wanita, semakin besar perbedaan upah yang diterima terhadap pria. Kondisi rendahnya tingkat pendidikan wanita berdampak pada posisi mereka dalam pekerjaan dan upah yang diterima. Hal yang sama terjadi pada jenis usaha, di mana wanita yang melakukan usaha ekonomi yang sama dengan pria mendapatkan penghasilan yang lebih rendah. Bahkan banyak permasalahan lain yang dihadapi oleh wanita oleh karena itu penulis ingin melihat pentingnya/urgensi layanan konseling islam bagi wanita.

## **B. Metode Penelitian**

Studi ini menerapkan teknik penelitian perpustakaan. Metode ini melibatkan data teks, gambar, angka, peristiwa, dan objek lainnya. Oleh karena itu, ia termasuk ke dalam kategori *readymade*, di mana peneliti tidak perlu berpergian karena sumber data sudah tersedia di perpustakaan (Mestika Zed, 2004).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Menurut Nugroho (2008), wanita didefinisikan sebagai individu yang memiliki organ reproduksi, seperti rahim dan saluran kelahiran, serta memiliki sel telur, vagina, dan kemampuan untuk menyusui. Semua fitur ini bersifat permanen dan ditentukan secara biologis, atau sering disebut sebagai kodrat (kehendak Tuhan). Wanita pada hakikatnya adalah makhluk yang lembut, memiliki sifat pemalu, dan penuh kasih sayang. Allah menghendaki agar perempuan menjaga kesucian dan tidak menampakkan aurat kecuali kepada mahramnya.

Wanita memiliki peran penting dalam mengasuh anak-anaknya. Berdasarkan penelitian, IQ seorang anak dipengaruhi oleh genetika dari ibu dan ayahnya. Dian Sastro menyatakan bahwa "Tidak peduli apakah ia akan berkarir atau menjadi ibu rumah tangga, seorang wanita harus memiliki pendidikan yang tinggi karena ia akan menjadi seorang ibu. Ibu yang cerdas akan membesarkan anak-anak yang cerdas". Hal ini membuktikan

bahwa seorang ibu akan mewariskan kecerdasan pada anaknya karena ia adalah madrasa pertama bagi anaknya. Wanita juga telah mengalami kemajuan yang pesat pada era 4.0 ini, di mana wanita juga memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan dan menciptakan kesetaraan gender. Wanita adalah pencipta benih-benih pelanjut tonggak estafet peradaban dan rahimnya melambangkan kesempurnaan (<https://bki.iainpare.ac.id/2020/04/perempuan-karir-atau-perempuan-rumah.htm>, diakses 25 Juni 2023).

Terkait dengan kedudukan Allah SWT mengangkat derajat kaum wanita lebih tinggi dan lebih dihormati. Islam juga mengajarkan kriteria wanita yang baik. Abu Udzainah Ash-Shadafi RA Rasulullah SAW bersabda : “ Sebaik-baiknya Perempuan diantara kalian adalah sangat sayang kepada suami, yang memiliki banyak anak, tidak kasar, membantu suami dalam kebaikan dan mereka bertakwa kepada Allah SWT.

Sepanjang sejarah Islam, perempuan telah memainkan peran yang sangat penting. Dengan pencapaian mereka, wanita telah menunjukkan seberapa besar ruang lingkup yang diberikan Islam kepada mereka untuk melakukan tindakan mulia dan pahlawan, dan juga mengungkapkan seberapa tinggi kedudukan wanita dalam masyarakat Islam.

Selama sejarah Islam, wanita telah memainkan peran yang sangat penting. Melalui prestasi mereka, mereka telah menunjukkan betapa luasnya wilayah yang diberikan Islam kepada mereka untuk melaksanakan amal mulia dan heroik, serta menunjukkan betapa mulianya posisi wanita dalam masyarakat Islam. Dalam dunia Islam, Aisyah, putri Abu Bakar dan istri Nabi, dikenal sebagai wanita yang sangat cerdas, yang bakat intelektualnya dimanfaatkan di jalan Islam. Dibandingkan dengan Nabi, Aisyah masih sangat muda (At-Tirmidzi, shahih, Abwab al-Manaqib dalam Wahiduddin Khan, 2001:188).

Menurut Zulkifli Akbar, konseling agama Islam merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh konselor yang terampil dengan tujuan membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Dalam hal ini, konselor menggunakan ajaran-ajaran Islam dan pemikiran rasional yang terkait dengan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Abdurrahman, 2019).

Konseling dilakukan untuk orang yang dianggap sehat yang membutuhkan perkembangan dan karier dan orang yang memiliki masalah serius yang memerlukan bantuan untuk penyesuaian atau remediasi (Akhmadi, 2016).

Konseling Islam dapat dijelaskan sebagai suatu metode memberikan dukungan kepada individu untuk mempelajari dan memperkuat fitrahnya, yaitu kepercayaan, akal, dan tekad, sehingga ia dapat hidup sesuai dengan norma dan pedoman yang ditetapkan oleh Allah SWT (Khasanah et al., 2017).

Berdasarkan pendekatan preventif dalam konseling Islam, memastikan bahwa perilaku atau perbuatan yang berbahaya tidak merebak dan merugikan keselamatan individu maupun masyarakat. Konseling juga meliputi pemeliharaan terhadap setiap individu umat beragama. Dasar konseling Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas pencegahan, perbaikan, dan pengembangan kualitas ummat. Nilai-nilai tersebut harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat diselaraskan untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia. Dasar konseling dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu dasar ideal dan dasar operasional. Dasar ideal konseling Islam merupakan hirarki yang tidak dapat diubah susunannya, yang terdiri dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi SAW, kata-kata sahabat, kemasyarakatan umat, nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat, serta hasil pemikiran para pemikir Islam. Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi dasar utama dalam konseling Islam, yang kemudian dilengkapi dengan kata-kata sahabat, kemasyarakatan umat, nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat, serta pemikiran para pemikir Islam (Miharja, 2020).

Di dalam buku Panduan Bimbingan dan Konseling yang ditulis oleh Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, perubahan peran wanita dalam bidang kerja berdampak pada kehidupan pribadi dan hubungan keluarga. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada wanita yang berhasil bekerja mandiri, di mana mereka memiliki kemandirian finansial yang lebih besar dan kurang membutuhkan pernikahan atau mempertahankan pernikahan yang sudah ada. Sebagai hasilnya, wanita kelas atas lebih cenderung bercerai, menikah lagi, hidup bersama tanpa ikatan, dan memilih untuk menjadi orang tua tunggal. Namun, sebagian besar wanita kelas bawah bekerja karena terpaksa karena masalah ekonomi dan rendahnya upah yang mereka dapatkan. Di sebagian besar organisasi, laki-laki masih memiliki kendali dalam manajemen keuangan dan pengambilan keputusan. Seorang konselor perlu memahami situasi kliennya terutama jika kliennya adalah wanita. Klien wanita adalah konseli yang sering membutuhkan bantuan konselor dalam menyelesaikan masalahnya. Namun, penanganan terhadap wanita harus dilakukan dengan cara yang

berbeda. Konseling adalah metode yang digunakan oleh konselor untuk membantu kliennya, oleh karena itu asumsi dasar dalam konseling sangat diperlukan. Blacher menjelaskan asumsi dasar yang secara umum membedakannya dari psikoterapi sebagai berikut:

1. Dalam sesi konseling, klien dianggap memiliki kemampuan untuk memilih tujuan, membuat keputusan, dan mengambil tanggung jawab atas tingkah lakunya serta perkembangannya di masa depan, bukan sebagai orang yang mengalami gangguan mental.
2. Konseling difokuskan pada saat ini dan masa depan, tanpa terlalu memperhatikan pengalaman masa lalu klien.
3. Klien diperlakukan sebagai klien, bukan sebagai pasien. Konselor tidak memiliki otoritas, melainkan sebagai mitra klien dalam mendefinisikan tujuan bersama.
4. Konselor berfokus pada perubahan perilaku klien, tidak hanya membuat klien menyadari masalahnya saja (Latipun, 2011).

Konselor memainkan peran penting dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh klien (Irmansyah, 2020). Konselor bertanggung jawab dalam membantu konseli wanita memahami nilai, kemampuan, sikap, dan minat mereka serta membantu dalam mengembangkan potensi mereka. Dalam proses konseling, konselor harus mencari keseimbangan antara wanita sebagai istri, ibu, dan pekerja serta tidak boleh berfungsi sebagai bias gender. Layanan konseling dapat membantu wanita memperbaiki konsep diri mereka. Oleh karena itu, layanan konseling islam sangat penting untuk memperbaiki konsep diri wanita dari konsep diri negatif menjadi konsep diri positif. onseling Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, kepercayaan, dan kesempurnaan individu yang dibimbing hingga menjadi sosok yang utuh, dan pada akhirnya diharapkan mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat (Kuliyatun, 2020).

Dengan pemberian layanan konseling terhadap wanita, diharapkan mereka dapat memperbaiki konsep diri dan menjadi individu yang berguna dalam masyarakat serta tidak mengulangi kesalahan masa lalu. Hak untuk mendapatkan perawatan rohani wanita terkait dengan pemenuhan kebutuhan psikomoral dan spiritual. Kegiatan untuk memenuhi

kebutuhan tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi kegiatan layanan konseling islam. Konseling islam tentunya dapat membantu individu memperbaiki konsep diri mereka.

Ketika membantu konseli untuk menyelesaikan permasalahan, nilai moralitas islami harus menjadi pedoman bagi seorang konselor Islam. Sebagaimana yang dinyatakan (Ermalianti & Ramadan, 2022). Karena alasan itu, dapat dipahami bahwa konseling islam untuk perempuan bertujuan untuk membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan terbebas dari semua masalah hidup. Ini akan membantu perempuan memiliki tujuan hidup yang lebih jelas setelah melewati masa sulit, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di dunia. Dalam hal ini, perempuan sangat membutuhkan konseling islam untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman agamanya, tetapi konselor juga dapat membantu klien menemukan makna hidupnya. Klien dalam konteks ini tentu saja adalah perempuan. Setiap orang selalu ingin menjadi berguna dan berharga bagi keluarga, lingkungan masyarakat, dan dirinya sendiri. Sebagai contoh, seorang ayah ingin menjadi ayah yang dicintai dan dihormati oleh seluruh anggota keluarganya, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai kepala keluarga dengan baik. Begitu juga dengan seorang perempuan. Itulah beberapa keinginan individu di antara banyak keinginan lainnya, yang jika dipertimbangkan sebenarnya mencerminkan keinginan yang paling fundamental dari setiap manusia, yaitu keinginan untuk hidup dengan signifikansi (Bastaman, 2007).

Individu yang memiliki karakter yang baik memahami nilai-nilai kebaikan, merasa senang dengan kebaikan, dan berupaya untuk mengamalkan kebaikan tersebut (Isnaini, 2018).

Pada fase ini, konselor berperan sebagai motivator dan pendamping bagi klien dalam mempelajari serta mengamalkan prinsip-prinsip agama. Konselor menekankan pada klien bahwa: 1) Agar hidupnya terjamin baik di dunia maupun di akhirat, klien perlu menjadikan prinsip-prinsip agama sebagai panduan dalam setiap langkahnya. Oleh karena itu, klien harus memahami prinsip-prinsip agama secara komprehensif dan akurat. 2) Konselor menyarankan klien untuk secara rutin mempelajari ajaran agama yang sangat luas. 3) Konselor juga mendorong serta membantu klien dalam memahami dan menerapkan ajaran Iman, Islam, dan Ihsan. 4) Klien yang mengalami trauma psikologis yang sangat parah akibat pemerkosaan, mungkin merasakan dorongan untuk mengakhiri

hidupnya. 5) Dalam aspek psikologis, klien dapat dikatakan mengalami gangguan mental (Khoiroh, 2021).

Anwar Sutoyo (2007) memaparkan bahwa layanan konseling dan pembimbingan Islami bertujuan untuk membantu individu mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, sehingga fitrah yang dimiliki dapat berkembang dengan baik sesuai ajaran agama. Proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing bertujuan agar individu dapat mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri serta menyesuaikan diri dengan lingkungan, (Muhammad Surya (2003). Pada era globalisasi yang sedang berlangsung, peran laki-laki dan wanita mengalami perubahan dan kemajuan yang sangat pesat. Peran wanita yang sebelumnya banyak terfokus pada tugas domestik, kini semakin banyak terlibat dalam peran publik. Meskipun tugas domestik masih menjadi warisan dari masa lalu dan tetap menjadi tugas utama dalam membina keluarga, namun perubahan ini terjadi karena semakin banyaknya peluang dan tuntutan akan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Sehingga, sektor publik yang dulunya didominasi oleh laki-laki, kini didominasi juga oleh wanita (Ulfiyah, 2010).

Bahkan, motivasi utama manusia yaitu keinginan untuk hidup dengan makna terus mendorong mereka untuk bekerja dan berkarya agar kehidupan mereka terasa berarti dan berharga (Latif & Syarif, 2019).

Untuk menghadapi dan menangani berbagai kasus yang menjadi masalah dalam kehidupan dan dinamika yang timbul, diperlukan panduan dan peraturan yang jelas agar permasalahan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk merujuk pada aturan dan petunjuk Ilahi yang sejatinya memahami konsep hidup berdasarkan Al-Qur'an dan ajaran agama yang benar (Hadori, 2023).

Konseling dan bimbingan agama muncul dari konsep metode konseling Barat yang spekulatif dan temporer (tidak harus sementara, dapat berubah) (Bulu et al., 2021).

Dalam memberikan layanan bimbingan konseling Islami, konselor harus mengadopsi pendekatan keagamaan yang konsisten dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk membantu individu mengatasi masalah mereka dan membentuk karakter yang taat kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik, serta selalu mengambil

Al-Qur'an sebagai panduan hidup. Meskipun kompleks, pendekatan ini sangat penting untuk memastikan konseling yang efektif dan bermanfaat (Ds & Fahrul Ar, 2019).

Islam juga menekankan bahwa perempuan tidak boleh dipaksa untuk menjadi seperti apa yang dianggap baik oleh masyarakat, karena setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih jalannya sendiri. Identitas bangsa juga tidak boleh diukur hanya dari peran perempuan saja, tetapi harus melibatkan seluruh anggota masyarakat (Efendi, 2013).

Konseling Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang merupakan sumber kekuatan yang tak terbantahkan (Sholihah et al., 2021). Ketika membantu konseli untuk menyelesaikan permasalahan, nilai moralitas islami harus menjadi pedoman bagi seorang konselor Islam. Sebagaimana yang dinyatakan (Ermalianti & Ramadan, 2022). Karena alasan itu, dapat dipahami bahwa konseling islam untuk perempuan bertujuan untuk membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan terbebas dari semua masalah hidup. Ini akan membantu perempuan memiliki tujuan hidup yang lebih jelas setelah melewati masa sulit, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di dunia. Dalam hal ini, perempuan sangat membutuhkan konseling islam untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman agamanya, tetapi konselor juga dapat membantu klien menemukan makna hidupnya. Klien dalam konteks ini tentu saja adalah perempuan. Setiap orang selalu ingin menjadi berguna dan berharga bagi keluarga, lingkungan masyarakat, dan dirinya sendiri. Sebagai contoh, seorang ayah ingin menjadi ayah yang dicintai dan dihormati oleh seluruh anggota keluarganya, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai kepala keluarga dengan baik. Begitu juga dengan seorang perempuan. Itulah beberapa keinginan individu di antara banyak keinginan lainnya, yang jika dipertimbangkan sebenarnya mencerminkan keinginan yang paling fundamental dari setiap manusia, yaitu keinginan untuk hidup dengan signifikansi (Bastaman, 2007).

Individu yang memiliki karakter yang baik memahami nilai-nilai kebaikan, merasa senang dengan kebaikan, dan berupaya untuk mengamalkan kebaikan tersebut (Isnaini, 2018). Pada fase ini, konselor berperan sebagai motivator dan pendamping bagi klien dalam mempelajari serta mengamalkan prinsip-prinsip agama. Konselor menekankan pada klien bahwa: 1) Agar hidupnya terjamin baik di dunia maupun di akhirat, klien perlu menjadikan prinsip-prinsip agama sebagai panduan dalam setiap langkahnya. Oleh karena

itu, klien harus memahami prinsip-prinsip agama secara komprehensif dan akurat. 2) Konselor menyarankan klien untuk secara rutin mempelajari ajaran agama yang sangat luas. 3) Konselor juga mendorong serta membantu klien dalam memahami dan menerapkan ajaran Iman, Islam, dan Ihsan. 4) Klien yang mengalami trauma psikologis yang sangat parah akibat pemerkosaan, mungkin merasakan dorongan untuk mengakhiri hidupnya. 5) Dalam aspek psikologis, klien dapat dikatakan mengalami gangguan mental (Khoiroh, 2021).

Anwar Sutoyo (2007) memaparkan bahwa layanan konseling dan pembimbingan Islami bertujuan untuk membantu individu mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, sehingga fitrah yang dimiliki dapat berkembang dengan baik sesuai ajaran agama. Proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing bertujuan agar individu dapat mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri serta menyesuaikan diri dengan lingkungan, (Muhammad Surya (2003). Pada era globalisasi yang sedang berlangsung, peran laki-laki dan wanita mengalami perubahan dan kemajuan yang sangat pesat. Peran wanita yang sebelumnya banyak terfokus pada tugas domestik, kini semakin banyak terlibat dalam peran publik. Meskipun tugas domestik masih menjadi warisan dari masa lalu dan tetap menjadi tugas utama dalam membina keluarga, namun perubahan ini terjadi karena semakin banyaknya peluang dan tuntutan akan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Sehingga, sektor publik yang dulunya didominasi oleh laki-laki, kini didominasi juga oleh wanita (Ulfiyah, 2010).

Bahkan, motivasi utama manusia yaitu keinginan untuk hidup dengan makna terus mendorong mereka untuk bekerja dan berkarya agar kehidupan mereka terasa berarti dan berharga (Latif & Syarif, 2019). Untuk menghadapi dan menangani berbagai kasus yang menjadi masalah dalam kehidupan dan dinamika yang timbul, diperlukan panduan dan peraturan yang jelas agar permasalahan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk merujuk pada aturan dan petunjuk Ilahi yang sejatinya memahami konsep hidup berdasarkan Al-Qur'an dan ajaran agama yang benar (Hadori, 2023). Konseling dan bimbingan agama muncul dari konsep metode konseling Barat yang spekulatif dan temporer (tidak harus sementara, dapat berubah) (Bulu et al., 2021). Dalam memberikan layanan bimbingan konseling Islami, konselor harus

mengadopsi pendekatan keagamaan yang konsisten dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk membantu individu mengatasi masalah mereka dan membentuk karakter yang taat kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik, serta selalu mengambil Al-Qur'an sebagai panduan hidup. Meskipun kompleks, pendekatan ini sangat penting untuk memastikan konseling yang efektif dan bermanfaat (Ds & Fahrul Ar, 2019).

Islam juga menekankan bahwa perempuan tidak boleh dipaksa untuk menjadi seperti apa yang dianggap baik oleh masyarakat, karena setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih jalannya sendiri. Identitas bangsa juga tidak boleh diukur hanya dari peran perempuan saja, tetapi harus melibatkan seluruh anggota masyarakat (Efendi, 2013). Konseling Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang merupakan sumber kekuatan yang tak terbantahkan (Sholihah et al., 2021). Jadi, layanan konseling Islam ini sangat diperlukan pada era modern saat ini karena sudah banyak timbul permasalahan yang banyak dialami oleh manusia terutama kaum wanita.

#### **D. Kesimpulan**

Dampak yang timbul bagi wanita yang masih bekerja setelah menikah adalah memiliki dua karier, di mana suami dan istri sama-sama bekerja. Namun, hal ini dapat menyebabkan masalah dalam keluarga, seperti pembagian tugas rumah tangga dan pengasuhan anak. Saat ini, peran konselor semakin penting karena tidak hanya karena persepsi wanita yang menganggap benar untuk dirinya sendiri, tetapi juga karena harapan masyarakat pada mereka. Konselor harus berhati-hati dalam proses konseling agar tidak mencerminkan stereotip peran gender yang merugikan wanita. Selain itu, konseling pada wanita juga sulit karena harapan terhadap peran ganda wanita sebagai istri, ibu, dan pekerja. Oleh karena itu, banyak wanita yang membutuhkan konseling mengenai perencanaan karier dan pengambilan keputusan.

#### **Daftar Pustaka**

- Bastaman. Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna, Jakarta:Raja Grafindo. 2007.  
Faqih, A. R . Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Yogyakarta: UII Press. 2001.  
Farida dan Saliyo. Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam. Kudus: Buku Daros STAIN Kudus. 2008.  
Latipun. Psikologi Konseling, Malang : UMM. 2011

- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Nugroho. *Gender dan Strategi Pengarus utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Prawita, P. A. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media. 2013
- Surya, M. *Psikologi konseling*. Bandung: Pustaka Bani Qurais. 2003
- Sutoyo, A. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2007
- Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004
- Abdurrahman, A. Fungsi dan Peran Konseling Islam Dalam Pendidikan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i1.799>. 2019
- Akhmadi, A. Problema Psikologis Masyarakat Islamic Counselling Approach on Solving. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 10(4). 2016.
- Aprezo Pardodi Maba, Hesniawati, A. M. Bim bingan dan Konseling Islam Solusi Menjaga dan Meningkatkan Kesehatan Mental. *Konseling*, 15(1), 165–175. <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i2.2016>
- Basri, A. S. H. Peran Media Dalam Layanan Bimbingan. *Dakwah*, XI(1), 2010.
- Bulu, Taqwa, Rajab, M., & Bulu, R. M. Sikap Peserta Didik pada Pembinaan Kesehatan Mental Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Konsepsi*, 10(3), 2021.
- Ds, N., & Fahrul Ar, A. M. Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Mengatasi Problem Siswa Di Smp Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 10(2), 2019.
- Efendi, A. Eksistensi Wanita Dalam Perspektif Islam. *Muzawah*, 5(2), 2013.
- Ermalianti, E., & Ramadan, W. Penguatan Kompetensi Konselor dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 81–92. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/6002>. 2022
- Farid, A. Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo Dalam Mengatasi Kenakala Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 2015.
- Hadori, Z. R. dan M. (2023). Analisa Nilai Konseling Islam dalam Kitab Risalatul Mu'nawah Karya Habib Abdullah Bin Alwy Al Haddad. *Komunikasi Dan Konseling Islam*, 5(1), 2023.
- Irmansyah. AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Bimbingan Konseling Islam*, 2(1).2020
- Isnaini, R. L. Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>. 2018

- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>. 2017
- Khoiroh, A. Bimbingan dan Konseling Keagamaan Bagi Wanita Korban Kekerasan Seksual. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(1), 116. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i1.925>. 2021
- Kuliyatun. Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2064>. 2020
- Lailiyah, I., & Ridlwan, . Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Islam. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 74–78. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1151>
- Latif, U., & Syarif, M. (2019). Urgensi Layanan Konseling Bagi Wanita Binaan (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Sigli). *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 5(2), 21. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v5i2.4778>. 2020
- Meimunah S. Moenada. Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1), 2011.
- Miharja, S. Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam, Suatu Pandangan Ontologis. *At Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 2020.
- Sholihah, M., Maarif, M. A., & Romadhan, M. S. Konseling Islam Dengan Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah: Mengatasi Kegelisahan Jiwa Dan Bathin. *Al-Afkar, Journal For Islamic ...*, 4(2), 2021.
- Ulfiah. Konseling Perempuan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, III(105), 2010  
<https://bki.iainpare.ac.id/2020/04/perempuan-karir-atau-perempuan-rumah.htm>  
<https://www.kompasiana.com/riasschabibah/5ab5c288cf01b461544972e3/konseling-pada-wanita diakses 25 Juni 2023>.